

SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING KEPADA MASYARAKAT DI DESA JENGGAWAH

Siti Naimatul Masruroh¹, M.Fathur Rozi², Fiola Nanda Putri³, M.Kintan
Baedowi Zen⁴, Alfina Damayanti⁵, Nur Aini Mayasiana⁶, Achadyah
Prabawati⁷

^{1,2,3,4,5,6} Prodi Ilmu Administrasi Negara

⁷Prodi Ilmu Administrasi Niaga

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan

email: naimatulmasruroh2330@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis yang dapat memberikan dampak jangka panjang, seperti gangguan pertumbuhan, penurunan fungsi kognitif, meningkatnya kerentanan terhadap penyakit, rendahnya kesehatan reproduksi, serta penurunan produktivitas ekonomi. Stunting terjadi akibat kekurangan gizi yang terjadi pada periode 1.000 Hari pertama kehidupan (HPK), yang menyebabkan kegagalan pertumbuhan pada anak balita. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa KKN Tematik kelompok Moh. Hatta dalam upaya pencegahan stunting di Desa Jenggawah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini pemberian materi secara langsung atau *door to door* kepada masyarakat terkait penyebab, dampak dan cara mengatasi stunting. Melalui program sosialisasi diharapkan para masyarakat Desa Jenggawah dapat lebih memahami masalah stunting dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk pencegahan stunting di lingkungan masyarakat Desa Jenggawah.

Kata Kunci : Kekurangan Gizi, Pencegahan Stunting

A. ANALISIS SITUASI

Indonesia mengalami tantangan serius terkait kekurangan gizi, termasuk stunting. Stunting adalah kondisi kekurangan gizi jangka panjang yang dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti terganggunya pertumbuhan fisik, penurunan kemampuan kognitif, meningkatnya kerentanan terhadap penyakit, masalah dalam kesehatan reproduksi, serta penurunan produktivitas ekonomi. Stunting merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan pada balita yang disebabkan oleh kurangnya gizi kronis yang berkaitan dengan rendahnya tinggi badan (Ayuningtiyas et al., 2023), atau stunting bisa didefinisikan dengan perbandingan tinggi badan dengan usia yang menunjukkan hasil lebih rendah dari ukuran normal.

Berdasarkan pedoman dari WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study), stunting merupakan kondisi seseorang memiliki tinggi badan yang jauh lebih rendah dari tinggi badan anak seusianya (sholiha, 2023). Pada anak-anak usia lima tahun stunting merupakan bentuk kegagalan

pertumbuhan yang mengakibatkan ukuran tubuh anak lebih kecil dibandingkan dengan anak-anak sebayanya. Stunting sering kali disebabkan oleh malnutrisi yang dimulai sejak anak masih dalam kandungan dan berlanjut pada masa awal kehidupan setelah kelahiran, serta dapat terdeteksi ketika anak mencapai usia dua tahun

Stunting merupakan masalah besar yang perlu mendapatkan perhatian besar, dengan faktor utama yang mempengaruhi adalah kekurangan gizi pada anak (Nuriadi et al., 2022). Selain itu, penyebab lain dalam terjadinya stunting antara lain : infeksi penyakit, pernikahan dini, kurangnya pemberian ASI eksklusif, serta tidak dilakukannya inisiasi menyusui dini. Angka stunting di Indonesia masih tergolong tinggi, yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang, pemberian nutrisi yang tidak tepat, serta pola makan yang kurang tepat. Kasus stunting banyak ditemui pada anak balita, baik laki-laki maupun perempuan, serta pada anak usia sekolah. Masalah gizi pada anak sekolah dapat berdampak buruk terhadap

kualitas pendidikan dan meningkatkan angka putus sekolah yang tinggi (Rahmawati et al., 2020).

Upaya penurunan stunting memerlukan langkah-langkah tambahan, seperti peningkatan kebersihan sanitasi. Sumber air yang tidak bersih dapat meningkatkan risiko stunting jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sumber air yang sehat. Strategi nasional percepatan penurunan stunting (Stranas Stunting) menetapkan remaja sebagai salah satu kelompok sasaran dalam upaya percepatan pencegahan stunting (Rahman et al., 2023)

Berdasarkan permasalahan tersebut, KKN Tematik kelompok Moh. Hatta di Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata, mengambil inisiatif program kerja berupa sosialisasi stunting. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Jenggawah mengenai stunting, terutama dalam hal pencegahannya. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan dapat menurunkan angka stunting melalui perubahan pol hidup

masyarakat yang lebih baik, dan memahami pentingnya pengetahuan tentang pencegahan stunting.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu upaya untuk menyebarkan informasi mengenai suatu berita atau kabar kepada masyarakat, proses ini sering dianggap sebagai bentuk promosi karena menyampaikan sesuatu yang perlu diketahui publik. Melalui sosialisasi informasi yang sebelumnya tidak diketahui oleh banyak orang dapat tersebar luas, sehingga terjadi interaksi antara pihak yang menyampaikan pesan dan pihak yang menerima pesan. Sosialisasi program adalah proses komunikasi yang dilakukan untuk memperkenalkan dan mengedukasi masyarakat mengenai berbagai program (Wijaya, 2020).

Sosialisasi adalah suatu mekanisme penting dalam mengendalikan sosial yang bertujuan masyarakat agar berfungsi secara efektif, agar masyarakat dapat berjalan dengan baik. setiap anggotanya harus berperilaku sesuai dengan nilai dan norma sosial yang

berlaku dalam komunitas tersebut, melalui sosialisasi individu-individu di pandu dan di kendalikan untuk menghindari perilaku penyimpangan sehingga mereka dapat menjadi bagian yang terintegrasi dalam masyarakat. Proses sosialisasi ini pada akhirnya membentuk kebiasaan, keinginan, serta adat istiadat yang diterima dan dijalankan bersama oleh anggota masyarakat (Rusdiyanta, 2009). Tujuan dari sosialisasi dalam masyarakat antara lain :

- a. Menambah pengetahuan yang dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan seseorang kelak di tengah-tengah masyarakat dimana individu tersebut sebagai anggota masyarakat.
- b. Agar lebih terbiasa dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang ada pada masyarakat.
- c. Membantu pengendalian fungsi-fungsi organik yang dipelajari melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat
- d. Menambah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien serta

mengembangkan kemampuannya seperti membaca, menulis, berkreasi dan lain-lain

2. Stunting

Stunting merupakan masalah gizi jangka panjang yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam periode waktu yang cukup lama, biasanya, hal ini terjadi karena pola makan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi tubuh. Masalah stunting sudah dapat dimulai sejak dalam kandungan dan baru akan terlihat jelas saat anak mencapai usia dua tahun (Kemenkes RI 2018).

Anak dikategorikan mengalami stunting jika tinggi atau panjang badannya ada di bawah minus dua standar deviasi (-2SD) dibandingkan dengan anak seusianya. banyak masyarakat yang belum menyadari bahwa stunting merupakan masalah serius, karena masih sedikit yang memahami penyebab, dampak, dan cara pencegahannya (Mustika & Syamsul, 2018).

Salah satu langkah penting dalam mengatasi

stunting adalah dengan melakukan intervensi gizi pada ibu hamil, guna meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), hal ini dapat dilakukan melalui pemberian edukasi seperti penyuluhan kepada ibu hamil, agar mereka lebih sadar akan pentingnya asupan gizi yang tepat selama masa kehamilan. Berikut faktor-faktor penyebab stunting :

1. Terbatasnya Layanan Kesehatan Terbatasnya akses layanan kesehatan yang memadai seperti pemeriksaan rutin, imunisasi, dan perawatan kesehatan pada anak, dapat menghalangi upaya deteksi dan penanganan dini terhadap masalah pertumbuhan anak.
2. Masih Kurang Akses Rumah Tangga/Keluarga pada Makanan Bergizi Anak memerlukan asupan gizi yang memadai selama dua tahun pertama kehidupannya, karna kekurangan gizi, protein

dan zat besi dapat menjadi faktor utama yang menghambat perkembangan fisik mereka. Keterlambatan dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak seringkali disebabkan oleh beberapa faktor, seperti posisi menyusui yang tidak benar, tidak diberikannya ASI eksklusif, pola makan yang tidak seimbang, serta makanan pendamping ASI yang kurang bergizi.

3. Kurangnya Akses Air Bersih dan Sanitasi Keterbatasan akses untuk air bersih ternyata juga berperan dalam risiko stunting. Pasalnya, anak yang tumbuh lingkungan dengan sanitasi dan kondisi air yang tidak layak cenderung mudah terkena penyakit. Praktek Pengasuhan yang Kurang Baik Pola asuh memiliki peran sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak, pola asuh yang tidak tepat dapat bisa

menjadi salah satu faktor terjadinya stunting.

4. Kehamilan tidak sehat Bayi yang lahir dengan berat rendah atau tidak optimal, berisiko lebih tinggi untuk mengalami stunting.

C. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan utama dalam pengabdian pada masyarakat yang menjadi permasalahan mitra, dirumuskan dalam fokus diantaranya sebagai berikut:

1. Pengetahuan mitra mengenai stunting masih terbatas
2. Kurangnya kesadaran, dan perubahan perilaku dalam pencegahan stunting
3. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak
4. Kurang memahami pentingnya pola makan bergizi untuk ibu hamil dan anak balita.

D. TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan pengetahuan mitra mengenai stunting masih terbatas.

2. Meningkatkan kesadaran, dan perubahan perilaku dalam pencegahan stunting
3. Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak

E. MANFAAT KEGIATAN

Adapun manfaat yang dapat diperoleh setelah berlangsungnya kegiatan ini adalah:

1. Masyarakat Jenggawah dapat lebih memahami tentang Stunting dengan baik.
2. Masyarakat lebih sadar tentang bagaimana mereka harus hidup lebih sehat di lingkungan mana saja.

F. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan observasi awal dapat disimpulkan bahwa solusi bahwa penyelesaian masalah utama adalah perlunya edukasi dan sosialisasi untuk mencegah stunting. Ada tiga tahap kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1. Tahap penyuluhan tentang pentingnya pencegahan stunting kepada masyarakat yang dilakukan oleh kader-kader posyandu bersama mahasiswa KKN-T.

2. Tahap sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T kepada masyarakat Desa Jenggawah.
3. Tahap monitoring dan evaluasi oleh mahasiswa KKN-T.

G. KHALAYAK SASARAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T kepada mitra yang dipilih yaitu masyarakat Desa Jenggawah Dusun gayasan B. Adapun pemilihan mitra tersebut yaitu karena dari 7 Dusun yang ada di Desa Jenggawah salah satunya adalah Dusun Gayasan B yang mana di Dusun tersebut memiliki jumlah stunting paling tinggi dibanding dengan Dusun lainnya.

Pemilihan mitra tersebut berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan bahwa terdapat beberapa permasalahan pada mitra sehingga memerlukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) untuk menyelesaikan permasalahannya. Iptek yang digunakan adalah sosialisasi pencegahan stunting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam mencegah stunting

H. METODE KEGIATAN

Metode yang dilakukan selama pelaksanaan KKN di Desa Jenggawah adalah pemberian sosialisasi secara langsung atau *door to door* kepada masyarakat terkait penyebab, dampak dan cara mengatasi stunting. Tujuan dari diadakannya sosialisasi ini adalah memberikan pandangan, wawasan, serta pengetahuan bagi masyarakat yang ada di Desa Jenggawah mengenai pentingnya memahami materi yang berkaitan dengan stunting. Materi yang diberikan adalah terkait pengertian stunting, penyebab stunting, ciri-ciri stunting pada anak, cara mencegah stunting, Cara mencegah stunting untuk ibu hamil dan bersalin, Cara mencegah stunting untuk anak balita, Cara mencegah stunting untuk anak usia sekolah, dan contoh pencegahan stunting. Selain itu, sosialisasi ini dapat diterapkan oleh remaja untuk kewaspadaan terhadap terjadinya stunting.



Kegiatan Sosialisasi dilakukan di Balai Dusun Gayasan B Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Penyuluhan merupakan tahapan awal



dalam proses pencegahan stunting sebelum nantinya menuju tahapan selanjutnya yakni Sosialisasi. Tahapan Sosialisasi merupakan satu bentuk dimana penyebarluasan informasi, sebagai proses belajar sehingga nantinya dapat menjadi agent of change dalam proses perubahan sosia

I. EVALUASI KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting kepada masyarakat Desa Jenggawah Dusun Gayasan B yang dilakukan oleh mahasiswa kknt, dapat menghasilkan capaian dengan indikator sebagai berikut :

| No | Indikator Capain | Sebelum | Sesudah |
|----|--------------------------------------|---|---|
| 1. | Tingkat Pengetahuan tentang stunting | Belum sepenuhnya mengetahui dan memahami tentang stunting, bagaimana mencegahnya serta bagaimana cara hidup lebih sehat | Sudah mengetahui dan memahami tentang stunting, bagaimana mencegahnya serta bagaimana cara hidup lebih sehat untuk mencegah |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | | untuk mencegah stunting. | stunting. |
| 2. | Angka stunting di Desa Jenggawah Dusun Gayasan B | Angka stunting di Desa Jenggawah Dusun Gayasan B masih tinggi karena masih kurang pengetahuan tentang stunting dan juga cara hidup sehat. | Menurunnya angka stunting di Desa Jenggawah Dusun Gayasan melalui pemahaman pengetahuan tentang stunting dan juga cara hidup sehat. |

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtiyas, R., Islami, M. F. R., Shofiyah, B., Hidayatullah, W., Arrosyiid, N. H., Zalianty, N. A. D., Wafa, A., Firmansyah, A., & Suryadinata, N. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Terhadap Remaja oleh KKN Kolaborasi 2023 Kelompok 161 di Desa Klungkung. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 78–82. <https://doi.org/10.56303/jppm.i.v2i2.146>
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>
- No TitleKemenkes RI. 2018. Hasil Utama RISKESDAS 2018 Provinsi Jawa Timur. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. (n.d.).
- Nuriadi, Nurizal, I., Dermawanaryo, A., Ilahi, M. R. S., Suandi, Widari, D. K., Andayani, N. L. W., Rahmatun, F., Asrisnaini, Herlinda, T., & Ferinadivia, D. (2022). Optimalisasi Program Pencegahan Stunting oleh KKN-T UNRAM Bersama Puskesmas Kecamatan Sambelia dan para Kader Posyandu di Desa Sambelia Kecamatan Sambelia. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 157–161. <https://doi.org/10.29303/jpmp.i.v4i3.2052>
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59.

- Rahmawati, R., Bagata, D. T. R., Raodah, R., Almah, U., Azis, M. I., Zadi, B. S., Noormansyah, D. A., Khodijah, S., Al Jauhary, M. R., Risyki, M. F., & Putri, M. S. K. (2020). Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6512>
- Rusdiyanta, S. S. (2009). *Dasar-Dasar Sosiologi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*No Title.
- sholiha. (2023). Jurnal Pengabdian Masyarakat "Sosialisasi Pencegahan Stunting Balita di Desa Kenteng Kecamatan Purwantoro, Wonogiri" 42056-Article Text-127961-1-10-20231103. 1, 49–59.
- Wijaya, H. A. W. (2020). *Dasar-Dasar Sosiologi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*.